

Keefektifan Model Pembelajaran Air (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam Pembelajaran Menyimak

M. Zulham¹

Sehe²

Besse Herdiana³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{2,3}

Universitas Cokroaminoto Palopo

¹m.zulham92@yahoo.co.id

²sehemadeamin@yahoo.com

³besse@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo yang berjumlah 40 orang. Hasil dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo sebelum diajar menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dikategorikan sangat rendah dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dikategorikan sedang, aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berada pada kategori aktif, dan respons mahasiswa terhadap model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam kategori cenderung positif. Dengan demikian, dikatakan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Auditory Intellectually Repetition*, Menyimak Berita

Pendahuluan

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia, baru setelah itu berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, kegiatan menyimakpun lebih banyak dilakukan daripada kegiatan berbahasa yang lain. Sebagaimana dikemukakan Rivers (dalam Mustiningtyas, Putri. dkk., 2022) bahwa sebagian besar orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia.

Sejatinya, kegiatan menyimak bukanlah aktifitas mendengarkan bunyi-bunyi bahasa tanpa tujuan. Sebagaimana Hunt dikutip Tarigan (dalam Ernawati, 2020) mendeskripsikan lima tujuan menyimak diantaranya, yaitu 1) menyimak bertujuan untuk

mendapatkan sebuah informasi yang berkaitan dengan pekerjaan atau profesi seseorang, 2) dengan menyimak yang efektif mampu meningkatkan komunikasi sehingga menciptakan hubungan baik antarindividu dalam kehidupan sehari-hari, 3) menyimak dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang rasional, dan 4) dengan menyimak setiap individu dapat memberikan tanggapan yang sesuai berdasarkan apa yang diperdengarkan.

Jika ditinjau dari segi tujuan, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak memang menduduki posisi yang sangat penting dalam kehidupan. Olehnya itu, sangat tepat jika keterampilan menyimak tidak diajarkan hanya pada pendidikan dasar hingga menengah saja. Tetapi, bahkan sampai di tingkat tinggi pun menyimak perlu diajarkan. Jika kita melihat bagaimana para pemerhati pendidikan memandang menyimak sebagai salah satu keterampilan yang sangat penting, maka melalui pengembangan kurikulum khususnya kurikulum di tingkat tinggi, menjadi kabar baik karena keterampilan menyimak dijadikan salah satu mata kuliah dasar meskipun hanya ada pada program studi tertentu saja.

Khususnya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo, menyimak dijadikan mata kuliah dasar yang diajarkan pada semester IV. Jika kita memandang bahwa menyimak merupakan keterampilan dasar berbahasa, bukan berarti bahwa dalam proses pembelajarannya menyimak tidak mendapat kendala dalam pencapaian tujuan menyimak itu sendiri. Pendeknya adalah, mahasiswa belum sampai pada tujuan menyimak.

Secara umum, Tarigan (dalam Mustiningtyas, 2022) mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana, di antaranya adalah (1) teori, prinsip dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan; (2) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim; (3) buku teks, buku pegangan guru dalam masyarakat masih langka; (4) bahan pengajaran menyimak masih kurang; dan (5) jumlah murid perkelas terlalu besar.

Menyelami kendala pembelajaran menyimak pada mahasiswa, peneliti telah melakukan analisis masalah dalam pembelajaran menyimak dan disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyimak adalah mahasiswa masih sulit menentukan informasi penting dari bahan yang disimaknya karena kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam menyimak. Ketika mahasiswa mengikuti pembelajaran menyimak, banyak yang mengantuk dan tidak merespons pembelajaran karena bahan simakan yang membosankan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa belum menyadari betul pentingnya menyimak itu dipelajari, sehingga mahasiswa mengikuti mata kuliah menyimak hanya sebagai penggugur tugas untuk mencapai nilai. Gangguan menyimak, baik gangguan internal maupun eksternal, juga menjadi salah satu penghambat keberhasilan menyimak mahasiswa.

Menyikapi masalah tersebut, dipandang perlu mendesain pembelajaran menyimak dengan mengolaborasikan materi dengan model pembelajaran untuk mencapai tujuan menyimak. Dalam riset ini, penulis mencoba mengolaborasikan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam pembelajaran menyimak pada mahasiswa.

Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, Repetition*. *Auditory* diartikan sebagai belajar yang melibatkan pendengaran. Gaya

belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengakses segala bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Karena mahasiswa yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain, maka dosen sebaiknya melakukan hal-hal sebagaimana dikemukakan Huda (2018) yaitu: 1) melaksanakan diskusi kelas atau debat; 2) meminta mahasiswa untuk presentasi; 3) meminta mahasiswa untuk membaca teks dengan keras; 4) meminta mahasiswa untuk mendiskusikan ide mereka secara verbal; dan 5) melaksanakan belajar kelompok. *Intellectually* diartikan sebagai belajar yang melibatkan pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah. Dipertegas Meier (dalam Huda, 2018) bahwa, intelegualitas adalah sarana penciptaan makna, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf. Proses ini tentu tidak berjalan dengan sendirinya, ia dibantu oleh faktor mental, fisik, emosional, dan intuitif. Inilah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman, dan pemahaman menjadi kearifan. Ditambahkan Shoimin (2014) bahwa *intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, konsentrasi, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengontruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. *Repetition* diartikan sebagai pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pematapan mahasiswa dengan cara memberikannya tugas atau kuis (Huda, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah suatu cara belajar yang melibatkan indera pendengaran dan pikiran untuk memecahkan masalah yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperkuat ingatan mahasiswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

Setiap menggunakan model pembelajaran, maka seharusnya penggunaannya mengikuti langkah-langkah yang telah ada untuk memudahkan ketercapaian pembelajaran. Demikian halnya ketika model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) digunakan hendaknya mengacu pada langkah-langkah model tersebut. Adapun langkah-langkah pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menurut Shiomin (2014) sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*).
- 4) Saat diskusi berlangsung peserta didik mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- 5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*).

Setelah selesai berdiskusi, peserta didik mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*).

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan pada objek penelitian. Penelitian ini didesain dengan *One Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo yang berjumlah 40 orang.

Teknik Pengumpulan Data

a. Data Hasil Belajar

Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal atau suatu permasalahan. Dalam penelitian ini digunakan dua tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

b. Data Lembar Aktivitas Mahasiswa

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa selama mengikuti pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

c. Data Respons Mahasiswa

Angket respons mahasiswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang respons mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran. Angket tersebut diisi oleh mahasiswa setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil belajar mahasiswa, aktivitas mahasiswa selama pembelajaran, dan respons mahasiswa. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran suatu data secara umum.

b. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu dengan menggunakan uji-t yaitu *one sample t-test*.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor masing-masing variabel dan sekaligus atas jawaban atas masalah yang deskriptif yang dirumuskan dalam penelitian.

Hasil Pembelajaran Menyimak

Hasil analisis statistika deskriptif dengan skor variabel hasil pembelajaran menyimak sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diterapkan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) disajikan pada tabel berikut.

1) Hasil pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*).

Berikut ini adalah tabel yang berisi tentang gambaran skor hasil pembelajaran menyimak mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran AIR

(*Audiotory Intellectually Repetition*) yang diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistika deskriptif hasil menyimak berita mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*)

Statistik	Nilai Statistik		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nilai Gain
Ukuran Sampel	40	40	
Skor Maksimum	78	97	0,86
Skor Minimum	34	58	0,36
Rentang Skor	44	39	0,09
Skor Rata-rata	50,50	72,65	0,45
Standar Deviasi	12,39	10,43	0,02
Variansi	153,69	108,95	0,83

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data hasil pembelajaran menyimak mahasiswa pada *pretest* terlihat bahwa nilai mean 50,50, sedangkan pada *posttest* terlihat bahwa nilai mean 72,65. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan hasil pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo menjadi lebih baik dari pada sebelum diajar dengan menggunakan metode pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*).

Selanjutnya jika skor *pretest* dan *posttests* dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil pembelajaran menyimak mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*)

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi i	Persentase (%)	Frekuensi i	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	25	62,5	0	0
55 – 64	Rendah	9	22,5	10	25
65 – 79	Sedang	6	15	21	52,5
80 – 89	Tinggi	0	0	5	12,5
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0	4	10
Jumlah		40	100	40	100

Sumber: Hasil analisis data primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan hasil pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo yang diajar sebelum (*pretest*) menggunakan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) yaitu terdapat 25 siswa (62,5%) yang nilainya berada pada kategori sangat rendah, 9 siswa (22,5%) memperoleh nilai pada kategori rendah dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang adalah 6 siswa (15%). Hal ini berarti bahwa secara umum kemampuan hasil pembelajaran

menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *AIR (Audiotory Intellectually Repetition)* dikategorikan sangat rendah. Sedangkan kemampuan hasil pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo sesudah (*posttest*) diajar menggunakan model pembelajaran *AIR (Audiotory Intellectually Repetition)* yaitu tidak ada siswa yang nilainya berada pada kategori sangat rendah. Terdapat 10 siswa (25%) memperoleh nilai pada ketegori rendah, siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang adalah 21 siswa (52,5%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori tinggi adalah 5 siswa (12,5%) dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi adalah 4 siswa (10%). Hal ini berarti bahwa secara umum hasil pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo sesudah diajar menggunakan model pembelajaran *AIR (Audiotory Intellectually Repetition)* dikategorikan sedang.

2) Hasil pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo dengan model pembelajaran *AIR (Audiotory Intellectually Repetition)* dihitung dengan rumus gain ternormalisasi.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran *AIR (Audiotory Intellectually Repetition)* dihitung dengan rumus gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi gain ternormalisasi

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$g < 0,3$	Rendah	7	17,5
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	29	72,5
$g \leq 0,7$	Tinggi	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil analisis data primer (2023)

Berdasarkan tabel 3, tampak bahwa terdapat 7 siswa (17,5%) yang berada pada klasifikasi rendah, terdapat 29 siswa (72,5%) yang berada pada klasifikasi sedang dan 4 siswa (10%) berada pada klasifikasi tinggi. Dengan demikian peningkatan gain mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *AIR (Audiotory Intellectually Repetition)* dapat dikatakan efektif.

b. Hasil Analisis Data Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa merupakan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data dari lembar observasi dianalisis berdasarkan kriteria aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *AIR (Audiotory Intellectually Repetition)*

dalam pembelajaran menyimak, yaitu pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam dan diamati oleh seorang observer. Observer dilaksanakan dengan mengamati setiap aktivitas mahasiswa berdasarkan petunjuk pada lembar aktivitas dengan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) pada setiap pertemuan. Berikut data hasil lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Rata-rata aktivitas mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*)

Pertemuan	Skor	Rata-rata	Kategori
I	23,65	1,58	Tidak Aktif
II	29,33	2,10	Tidak Aktif
III	36,34	2,42	Tidak Aktif
IV	43,34	2,89	Aktif
V	50,00	3,33	Aktif
VI	55,36	3,69	Aktif
Rata-rata Secara Keseluruhan		2,68	Aktif

Sumber: Hasil analisis data primer (2023)

Dari tabel 4, tampak bahwa perolehan skor dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam aktivitas siswa meningkat di setiap pertemuannya. Adapun perolehan skor rata-rata untuk keseluruhan aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam adalah sebesar 2,68 di mana menurut kriteria keaktifan siswa termasuk dalam kategori aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) termasuk kategori aktif yaitu 2,68.

a. Hasil Analisis Respons Mahasiswa

Data hasil respons mahasiswa terhadap menyimak berita setelah penggunaan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) diperoleh dari angket yang dibagikan kepada mahasiswa setelah proses pembelajaran selesai. Adapun data angket hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi nilai rata-rata respons mahasiswa dengan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*)

Pertanyaan	Rata-rata tiap pertanyaan	Kategori
1	3,75	Positif
2	3,60	Positif
3	3,42	Cenderung positif
4	3,46	Cenderung positif
5	3,46	Cenderung positif
6	3,39	Cenderung positif
7	3,39	Cenderung positif
8	3,78	Positif
Rata-rata Secara Keseluruhan	3,54	Cenderung Positif

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5, disimpulkan bahwa perolehan skor rata-rata untuk respons mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas

Cokroaminoto Palopo terhadap model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) sebesar 3,54 termasuk dalam kategori cenderung positif.

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

Syarat untuk melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Dari tabel *Tests of Normality*, taraf signifikan di kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* nilai probabilitas = 0,141. Hal ini berarti $p \geq 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa distribusi data skor variabel hasil belajar mahasiswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) adalah normal. Dan taraf signifikan di kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* untuk hasil belajar mahasiswa sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) nilai probabilitas = 0,200. Hal ini berarti $p \geq 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa distribusi data skor variabel hasil belajar mahasiswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) adalah normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) efektif diterapkan pada pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo.

Dasar pengambilan keputusan

H_1 : diterima jika $p \geq 0,05$ ($p \geq 0,05$) dan H_0 : ditolak jika $p < 0,05$ ($p < 0,05$)

Tabel 6. *One sample t-test*

	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference	95% confidence difference	
					Lower	Upper
<i>Posttest</i>	34,086	40	0,001	77,42857	72,7678	82,0894

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan analisis statistika inferensial, tampak bahwa nilai p (*one sample t-test*) untuk pembelajaran menyimak adalah $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo.

Pembahasan

Berdasarkan analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo sebelum diterapkan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu menyimak dengan baik, dan hasil belajar

pembelajaran menyimak setelah diterapkan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) dikategorikan sedang. Maka, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran menyimak setelah diterapkan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*).

Hasil analisis statistika inferensial dengan menggunakan uji-t menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo. Hal ini terdapat peningkatan hasil pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*).

Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, aktivitas mahasiswa masuk dalam kategori aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo pada saat diterapkan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) dalam pembelajaran menyimak adalah aktif.

Data hasil respons mahasiswa terhadap pembelajaran menyimak setelah diterapkan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) diperoleh dari angket respons mahasiswa. Data respons mahasiswa berfungsi untuk mengetahui pendapat mahasiswa dalam pembelajaran menyimak setelah diterapkan model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) sesuai indikator yang ada pada lembar angket respons mahasiswa. Respons mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo terhadap model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) dikategorikan cenderung positif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran AIR (*Audiotory Intellectually Repetition*) efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak mahasiswa semester IV.B Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo.

Daftar Pustaka

- Anna, S., & Suparman, S. (2018). Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Media Wall Chart (Bagan Dinding) Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(2).
- Beta, P., Salvia, R., & Herdiana, B. (2020). Etnografi Komunikasi Tata Cara Bertutur Masyarakat Suku Padoe. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(1), 527-532.

- Ernawati, NLS dan IW Rasna. 2020. *Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Mustiningtyas, Putri. dkk. 2022. *Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita pada Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Animasi Audio Visual dalam Pembelajaran di Kb. At-Taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022*. PROCEEDINGS Membangun Karakter dan Budaya Literasi dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suparman, S. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280-294.
- Suparman, S. (2019). Transkripsi Fonetis Cerita Rakyat Massenrempulu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(1), 314-327.